

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah persaingan yang kuat dan ketat dalam dunia bisnis dan ekonomi, perusahaan tetap diuntut untuk terus berinovasi, berkembang, dan mendapatkan profit sebanyak mungkin untuk menunjang operasional perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya dengan baik ditengah persaingan dunia membuat sebuah majalah yang dipimpin oleh Malcolm Stevenson Forbes Jr mengeluarkan artikel *The Global 2000 "How The World's Biggest Public Companies Endured The Pandemic"*. Sebanyak 2000 perusahaan dari berbagai wilayah di dunia dan berbagai macam sektor terdapat di dalam list perusahaan publik terbesar di dunia. Tentunya mempertahankan dan meningkatkan operasional perusahaannya hingga menjadi perusahaan publik terbesar di dunia tidaklah mudah, perlu banyak strategi yang dipikirkan dan digunakan untuk termasuk ke dalam predikat itu.

Strategi yang perlu dilakukan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Bagi para investor yang ingin menanamkan dananya pada sebuah perusahaan, tentunya banyak sekali pertimbangan yang harus dilakukan. Harga pasar suatu saham yang menjadi indikator nilai perusahaan menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui salah satu indikator yaitu harga saham. Hal ini karena harga saham adalah seberapa besar calon investor bersedia membayar suatu harga untuk membeli beberapa

bagian dari perusahaan. Mahardikari (2021) mengemukakan bahwa nilai perusahaan yaitu besar kecilnya harga saham menentukan keberhasilan dari kinerja perusahaan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi membuat masyarakat percaya terhadap pola kerja manajemen dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham tentunya menjadi hal yang utama bagi perusahaan, hak tersebut dapat tercermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017).

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satu yang harus diperhatikan ialah pola kerja manajemen. Pola kerja manajemen yang baik tercermin dari tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)*. Transparansi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada laporan tahunan perusahaan dapat membuat investor memberikan lebih banyak danyanya kepada perusahaan tersebut. Teori keagenan merupakan konsep berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik dimana hal ini diharapkan dapat memberikan kepercayaan bagi investor. Dikelolanya perusahaan dengan baik sejalan dengan bagaimana membuat investor mempercayai manajer perusahaan bahwa mereka bisa mendapatkan pengembalian yang positif dan manajer memiliki kepentingan yang selaras dengan investor (Prasinta, 2012).

Untuk membuat investor tertarik dan akhirnya menanamkan dana pada perusahaan serta memberikan kepuasan dan kekayaan pada pemegang saham, perusahaan dituntut untuk memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik dapat terlihat pada ukuran

perusahaannya. Sri et al (2013) menyebutkan ciri-ciri perusahaan yang besar ialah, besarnya kapitalisasi pasar yang mereka miliki, *book value* yang besar, dan keuntungan yang tinggi. Sedangkan ciri-ciri perusahaan kecil ialah kecilnya kapitalisasi pasar yang mereka miliki, *book value* yang kecil, dan keuntungan yang rendah. Tentunya perbedaan nilai pada kuran perusahaan akan memiliki efek yang berbeda pada nilai perusahaannya.

Adanya tata kelola perusahaan yang baik dan baiknya pertumbuhan perusahaan membuat calon investor akan merasa puas dan yakin untuk mengeluarkan dananya guna melakukan investasi. Selain itu, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan juga memaksimalkan kekayaan para investor. Hal tersebut tercermin dari seberapa banyak pemegang saham menerima kekayaan mereka melalui dividen. Kebijakan dividen menjadi penentu seberapa banyak keuntungan yang diterima oleh para investor. Keputusan dalam pembagian dividen kepada pemegang saham atau mempertahankan laba perusahaan untuk keuntungan masa depan tidak dapat diabaikan di antara perusahaan karena kebijakan dividen memiliki efek positif pada kekayaan pemegang saham (Ofori-Sasu et al., 2019). Salah satu konflik yang sering timbul antara manajemen perusahaan dan pemegang saham ialah kebijakan dividen. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara keduanya. (Juhandi et al., 2019).

Beberapa penelitian mengenai *Good Corporate Governance (GCG)* telah dilakukan, salah satunya oleh Purnama et al (2021) yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance (CGC)* berpengaruh positif signifikan terhadap

nilai perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan, yaitu dengan mengurangi risiko yang akan menguntungkan salah satu pihak, maka akan meningkat nilai perusahaan tersebut. Beberapa perbedaan pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* yang terjadi pada beberapa perusahaan di dunia menyebabkan penyelewengan kinerja perusahaan dan dapat merugikan pihak lain. Lemahnya sistem tata kelola perusahaan akibat menuntut keharusan untuk memperbaiki dan mereformasi tata kelola perusahaan di tingkat internasional pada tahun 1998 menjadi penyebab runtuhnya perekonomian dunia. Sejak saat itu, aspek penting yang harus diterapkan dalam meningkatkan nilai perusahaan ialah tata kelola perusahaan (Purnama et al., 2021).

Penelitian lain oleh Apriliyanti (2018) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh antara *Good Corporate Governance (CGC)* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan *Good Corporate Governance (GCG)* tidak cukup mampu menjadi indikator untuk memaksimalkan kemakmuran *shareholders* maupun *stakeholders* terkhusus di Indonesia yang memiliki penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* berbeda dan belum memiliki panduan yang jelas karena adanya lingkungan hukum yang kurang memadai.

Berkaitan dengan ukuran perusahaan, salah satu penelitian oleh Sondakh (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa untuk menarik investor agar menanamkan dananya, perusahaan memerlukan ukuran perusahaan yang baik dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil yang serupa dilakukan oleh Setiawati et al (2016), yang menyebutkan bahwa kemudahan memperoleh dana, baik sumber pendanaan internal maupun eksternal dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang besar. Kemudahan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dampak dari pembelian saham yang dilakukan investor, sedangkan penelitian Wiksuana et al (2018) menyebutkan jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan baik.

Berbeda dengan pendapat peneliti lain, Pratiwi (2020) mengemukakan bahwa besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan belum tentu menunjukkan efektifitas dan efisiensi manajemen dalam penggunaannya, sehingga ukuran perusahaan bukan menjadi faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Penelitian Mahardikari (2021) juga menyebutkan hasil yang sama, hal ini dapat terjadi karena jumlah aset atau besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berjalan searah dengan dengan upaya untuk meningkatkan profit tidak mampu memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik belum tentu tercermin dari ukuran perusahaan yang besar.

Penelitian mengenai kebijakan dividen oleh Panggabean & Prasetyo (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti sinyal positif untuk para investor ditandai dengan adanya kebijakan dividen yang baik. Hal ini sejalan dengan *Signaling theory* (teori sinyal) yang memberikan pernyataan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan terutama proporsi imbal hasil (dividen) yang diterima investor atas investasi yang dilakukannya merupakan sinyal yang baik.

Abshor (2012) mengemukakan bahwa semakin besar profit yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini yang dianggap menarik investor dalam penilaian perusahaan. Hasil yang sama juga dilakukan oleh Umam & Hartono (2019) yang menyebut bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya membagikan imbal hasil (dividen) yang lebih menguntungkan daripada *capital gain*.

Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu menimbulkan ketidakpastian mengenai pengaruh antar variabel. Saran dari peneliti mengenai evaluasi terhadap penelitian terdahulunya membuat peneliti menemukan variabel-variabel yang tepat untuk dibahas pada penelitian kali ini. Atas dasar tersebut, penelitian kali ini akan membahas “Pengaruh *Good Corporate Governance (CGC)*, *Firm Size*, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 perusahaan non-keuangan di Asia yang termasuk ke dalam *The Biggest Public Companies 2000* versi forbes tahun 2020.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan dibahas yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, *firm size*, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan. Permasalahan yang akan dibahas ialah:

1. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020?

2. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020?
4. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian serta permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada 100 perusahaan non-keuangan di Asia periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi ilmiah untuk penelitian di kemudian hari yang berkaitan dengan *Good Corporate*

Governance (GCG), *firm size*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Belum banyaknya penelitian yang dilakukan dalam lingkup Asia membuat penelitian ini dapat dijadikan referensi yang baik.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan non-keuangan lain di Asia. Evaluasi yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, menghasilkan profit yang lebih banyak guna mempengaruhi kebijakan dividen yang akan berimbas pada kenaikan jumlah investor, dapat bertahan dari ketatnya persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi, serta memperkecil risiko yang akan dihadapi di masa depan apabila terjadi hal-hal tidak terduga seperti COVID-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan para investor untuk meninjau dan melihat kembali keadaan operasional dan keuangan perusahaan sebelum akhirnya memutuskan melakukan investasi. Hal ini sangat berguna untuk memperkecil risiko yang akan terjadi di masa depan.